

Peran pengendalian internal dalam mengurangi kecurangan dalam suatu organisasi sangatlah penting. Ketika pengendalian internal kurang dan pegawai tidak mengikuti aturan, hal ini dapat menyebabkan penipuan di sektor publik. Beberapa penyebab kecurangan akuntansi teridentifikasi dalam investigasi insiden di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lemahnya pengendalian internal adalah salah satunya. Dewan direksi, manajemen, dan karyawan lain suatu entitas terlibat dalam proses yang dikenal sebagai "kontrol" ketika mereka ingin memastikan bahwa organisasi mereka mematuhi hukum, menjaga keuangan tetap teratur, dan menjalankan bisnis mereka secara efisien. Kecurangan akuntansi di kantor BPKAD Provinsi Riau dapat dikurangi dengan penerapan pengendalian internal, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Siti Rodiah, Ika Ardianni, dan Aftania Herlina. Namun pada tahun 2022, Ni Putu Ayu Candra Wahyuni menemukan bukti kontradiktif yang menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi telah berkurang berkat perbaikan pengendalian internal, kepatuhan akuntansi, dan budaya perusahaan.

99 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Selain itu juga diterapkan Teori Ketaatan yang menyatakan bahwa karyawan mempunyai kewajiban untuk mengikuti seluruh ketentuan dan aturan akuntansi ketika mengelola uang dan menghasilkan laporan keuangan. Hal ini membantu memastikan bahwa semua orang mempunyai pemikiran yang sama dan tidak ada perilaku ilegal atau berbahaya yang disembunyikan. Penelitian Ni Putu Ayu Candra Wahyuni pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi berkurang ketika efektivitas pengendalian internal, kepatuhan akuntansi, dan budaya organisasi diperkuat, menguatkan temuan penelitian Ni Wayan Tutik Aprianti dan Ni Putu Ayu Kusumawati tahun 2022 yang menunjukkan bahwa para pengamat Efeknya dapat meningkatkan kemungkinan penipuan jika tidak terdeteksi. Sementara itu, pada tahun 2022, Lovena Christy Susanto dan Yenni Carolina menemukan hasil yang bertentangan, menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan akuntansi tidak ada hubungannya dengan kecenderungan penipuan akuntansi.

Penyelewengan dana nasabah di LPD Desa Adat Kekeran pertama kali dilaporkan ke publik sehingga berujung pada terbukanya kasus ini. Tim Reserse Khusus Kejati Badung kemudian melakukan penyelidikan dan mewawancarai sekitar 49 orang. Dari pemeriksaan terungkap dana nasabah disalahgunakan oleh tersangka IWS yang bersama NKA dan IMWW menjabat sebagai Ketua LPD Desa Adat Kekeran. Simpanan dan simpanan nasabah tidak dicatat seluruhnya atau sebagian dalam sistem akuntansi. LPD Desa Adat Kekeran juga tidak menerima dana tersebut. Namun, mereka menggunakan uang itu untuk kepentingan mereka sendiri secara setara dan menikmatinya.” Kantor Akuntan Publik I GEDE OKA mengaudit penghitungan kerugian negara dengan menggunakan Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan LPD Desa Adat

Kekeran periode 1 Januari 2016 s/d 30 Mei 2017 dan ditemukan total nilai kerugian sebesar Rp5,2 miliar (Nusabali.com).

Mantan Ketua LPD Sangeh, Agus Aryadi, mengaku melakukan penipuan yang mengakibatkan kerugian keuangan negara sebesar Rp57,2 miliar menurut detikbali (2023), begitu pula LPD Desa Ambengan. Dari tahun 2011 hingga 2019, Ketua LPD Ida Ayu Nyoman Kartini mencuri lebih dari Rp 1,95 miliar dari Desa Adat Ambengan dan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan pribadinya, menurut penyelidikan atas pencurian yang dimulai pada bulan November 2018 dan dilaporkan di Bali. Tribun (2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka, penelitian ini diberi judul : **Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal.**

KAJIAN PUSTAKA

Teori Segitiga Penipuan, yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey dalam tesis doktoralnya tahun 1950, memberikan kepercayaan pada temuan ini. Segitiga Penipuan adalah kerangka kerja untuk menganalisis penyebab dan peluang terjadinya penipuan dalam lingkungan bisnis. Cressey menemukan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi adalah tiga motivasi utama terjadinya penipuan. "Kecurangan akuntansi, sebagaimana didefinisikan oleh Inisiatif Integritas Akuntansi Internasional, adalah penyusunan laporan keuangan yang salah atau menyesatkan secara sengaja atau kegagalan untuk mengungkapkan informasi material. Penyalahgunaan dana atau properti perusahaan. Hal ini akan menjadi masalah dalam menghasilkan laporan keuangan yang tidak mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pengendalian internal mengacu pada serangkaian prosedur dan praktik yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk memastikan keamanan asetnya, keakuratan dan keandalan datanya, efektivitas operasinya, dan ketaatan terhadap kebijakannya. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal yang efisien sangat penting bagi pengelolaan perusahaan, karena sistem ini menjamin pelestarian aset-asetnya, aksesibilitas pelaporan keuangan dan manajerial yang akurat, peningkatan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan terkait, dan mitigasi risiko. risiko kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. (Herman, 2013).

Etika yang mengacu pada tindakan seseorang erat kaitannya dengan moralitas. Seseorang dengan kapasitas refleksi moral yang lebih tinggi cenderung tidak terlibat dalam penipuan akuntansi dan lebih peka terhadap pertimbangan etis. Kecurangan akuntansi disebabkan oleh faktor rasionalisasi yang berkaitan dengan etika dan faktor peluang.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), menaati kaidah akuntansi adalah menaati ketentuan dan kaidah yang berkaitan dengan akuntansi yang ada dalam organisasi agar tercipta akuntabilitas dan transparansi data dengan baik.

Pengaruh Pengendalian Internal, Kepatuhan Terhadap Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Organisasi Terhadap Fraud Akuntansi merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Siti Rodiah, Ika Ardianni, dan Aftania Herlina (2019). Penelitian mengenai pengendalian internal dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi di kantor BPKAD Provinsi Riau. Hal ini karena kantor tersebut memiliki pengawasan yang kuat, yang memastikan bahwa seluruh pengelolaan keuangan yang ada dipantau dan dikendalikan dengan baik, dan karena telah mematuhi peraturan dan standar akuntansi pemerintah.

Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Praditya Chandrayatna dan Maria Mediatrix Ratna Sari (2019). PT. Bank Pembangunan Daerah Bali adalah tempat investigasi ini. Temuan penelitian ini adalah: Pemantauan dan evaluasi aktivitas secara terus menerus, lebih memperhatikan kepentingan universal daripada kepentingan sendiri, dan menanamkan budaya etika yang baik pada karyawan semuanya berdampak negatif pada kecenderungan penipuan akuntansi dan oleh karena itu diperlukan.

Berdasarkan penelitiannya Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kepatuhan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi oleh Lovenia Christy Susanto dan Yenni Carolina (2022). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi penipuan akuntansi tidak dipengaruhi oleh pengendalian internal, moralitas individu, atau kepatuhan terhadap peraturan akuntansi. Kemungkinan penipuan berkurang ketika perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat, prinsip moral yang kuat, rasa tanggung jawab yang kuat, dan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan akuntansi.

Dalam penelitiannya yang bertajuk “Pengaruh Bystander Effect, Kepatuhan Aturan Akuntansi, dan Agama Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”, Ni Wayan Tutik Aprianti dan Ni Putu Ayu Kusumawati (2022) meneliti faktor-faktor tersebut dan dampaknya terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. penipuan akuntansi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efek bystander dapat membuat orang lebih mungkin melakukan penipuan, namun kepatuhan yang lebih besar terhadap standar akuntansi dan semangat keagamaan dapat mengurangi kecenderungan ini. Demi menciptakan karyawan yang disiplin dan mencegah penipuan akuntansi, penting juga untuk menjaga kebijakan ketat dalam menegakkan

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kepatuhan Terhadap Aturan Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Selatan merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Candra Wahyuni (2022). Dengan meningkatkan pengendalian internal, kepatuhan akuntansi, dan budaya perusahaan, penelitian ini menemukan cara untuk mengurangi penipuan akuntansi.

H1 : Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal

H2 : Moralitas Individu Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal

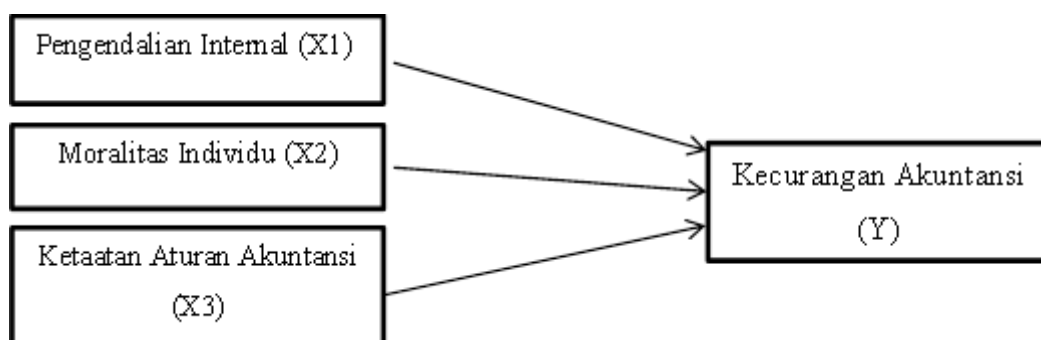
103 | Hita Akuntansi dan Keuangan

kecurangan akuntansi meningkat pada organisasi yang tidak mengikuti standar akuntansi saat menghitung dan melaporkan data keuangannya (Rahmawati dalam Shintadevi, 2015). Jadi, penurunan kecurangan akuntansi berkaitan dengan peningkatan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Perilaku tidak etis organisasi menurun seiring dengan meningkatnya kepatuhan terhadap peraturan akuntansi. Kepatuhan terhadap aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi menurut penelitian Siti Rodiah, Ika Ardianni, Aftania Herlina (2019), dan Ayu Candra (2022). Hipotesis berikut diajukan berdasarkan uraian ini:

H3 : Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansema

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan untuk membuat rencana penelitian ini. desain penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:25). Analisis statistik yang sesuai dengan kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis digunakan dalam penelitian kualitatif (Rahyuda, 2017: 11). Landasan teori penelitian ini:



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Abiansema yang berjumlah 287 orang. Jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 187 responden dari LPD yang masih aktif dengan metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Adapun teknik analisis data yang dilakukan didalam penelitian ini ialah:

1. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang dipergunakan ialah dengan menggunakan rumus: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \epsilon$
2. Langkah kedua dalam memvalidasi pernyataan kuesioner adalah dengan melakukan uji validitas. Apabila hasil kuesioner sesuai dengan hasil kuesioner yang diharapkan, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Validitas suatu tes dapat diperiksa dengan menentukan

sejauh mana kontribusi pertanyaan individual terhadap skor tes secara keseluruhan. Bila koefisien korelasi product moment (r) Pearson antara dua variabel lebih besar dari 0,3 (Ghozali, 2018:51), maka dikatakan valid dari segi instrumen.

3. Ketiga, uji reliabilitas merupakan metode untuk mengukur keakuratan suatu kuesioner yang digunakan untuk menilai suatu konstruk atau variabel. Jika jawaban responden terhadap suatu kuesioner konsisten dan stabil dibandingkan dengan realitas responden itu sendiri, maka kita dapat mengatakan bahwa kuesioner tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Alfa Cronbach (α) digunakan sebagai ukuran reliabilitas bersama dengan paket statistik SPSS. Cronbach's alpha (α) $> 0,7$ menunjukkan bahwa suatu kuesioner dapat dipercaya (Ghozali, 2018:45).
4. Dengan menggunakan besaran koefisien korelasi sebagai acuan, uji asumsi klasik menentukan seberapa erat atau berpengaruhnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat satu sama lain. Semua pengujian yang diperlukan, seperti uji heteroskedastisitas dan analisis regresi, diawali dengan uji asumsi klasik.
5. Dengan menggunakan regresi linier berganda, kami menguji hipotesis. 5. Peneliti menggunakan regresi linier berganda ketika ingin meramalkan apa yang akan terjadi pada variabel terikat akibat perubahan pada variabel bebas (sebagai faktor prediktor) (Sugiyono, 2017:275). Uji / Modifikasi R^2 Koefisien Determinasi Digunakan rumus berikut untuk menghitung persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hal itu telah terbukti

$$D = R2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi berganda

Uji F (F-Test) Menurut (Ghozali, 2018) uji F-test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. hasil perhitungan ini dibandingkan dengan nilai Ftabel yang diperoleh menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree of freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$ (0,05).
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$ (0,05).

Uji t menurut (Ghozali, 2018) uji parsial (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data

penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Bila nilai signifikan $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan bila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi, sum, range berdasarkan tanggapan pada masing-masing variabel. Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	287	18.00	25.00	22.7735	1.83810
Moralitas individu	287	17.00	25.00	22.5261	2.03256
Ketaatan Aturan Akuntansi	287	50.00	65.00	56.4425	3.93869
Kecurangan Akuntansi	287	12.00	30.00	23.1638	4.62106
Valid N (listwise)	287				

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian dengan bantuan program SPSS 23 for Windows dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nomor Item	Validitas	Reliabilitas
		Korelasi (r)	Koefisien Alpha
Pengendalian Internal (X1)	X1.1-X1.5	0.651, 0.670, 0.622, 0.606, 0.577	0.704
Moralitas Individu (X2)	X2.1-X2.5	0.754, 0.546, 0.718, 0.661, 0.699	0.796
Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	X3.1-X3.13	0.579, 0.687, 0.642, 0.716, 0.430, 0.710, 0.647, 0.793, 0.312, 0.725, 0.783, 0.352, 0.695	0.859
Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Y)	Y1-Y6	0.808, 0.865, 0.838, 0.858, 0.847, 0.881	0.923

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,60, hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen tersebut valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Data penelitian berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan uji normalitas yang menunjukkan nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) adalah 0,098, lebih besar dari 0,05. Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan rendahnya tingkat multikolinearitas antara variabel konsep pengendalian internal, moralitas individu, dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi. Hal ini menyiratkan bahwa pengendalian internal, moralitas, dan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi tidak saling terkait dengan cara apa pun. Setiap model terbukti memiliki tingkat signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 berdasarkan uji heteroskedastisitas. Hal itu dikarenakan tidak ditemukannya tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Analisis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.339	4.766		2.379	.018
Pengendalian Internal	-.367	.136	-.127	-3.492	.023
Moralitas Individu	-.331	.123	-.114	-3.256	.008
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.597	.060	-.509	-9.892	.000
R					.508
R Square					.258
Adjusted R Square					.250
Uji F					32.7
Sig. Model					.000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,339 - 0,367X_1 - 0,331X_2 - 0,597X_3 + e$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, moralitas individu, dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi semuanya berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (fraud), dengan nilai customized R square sebesar 0,250. Sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Fhitung ditentukan sebesar 32,786 dengan nilai p 0,000. Nilai uji F sebesar 32,786 (dengan tingkat signifikansi 0,000) digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen bila digunakan bersama dengan model regresi. Hal ini menunjukkan kepraktisan model yang digunakan dalam penelitian ini.

pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang atau jabatan semuanya berkontribusi terhadap keterbukaan ini, yang pada gilirannya membuat penipuan yang dilakukan untuk keuntungan pribadi lebih mungkin terjadi (Sugiyono, 2014).

Oleh karena itu, kecurangan terus terjadi di LPD meskipun pegawai mengetahui adanya berbagai peraturan (peraturan LPD, awig-awig desa adat, dan peraturan pemerintah). Kepatuhan terhadap aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, menurut penelitian Siti Rodiah, Ika Ardianni, Aftania Herlina (2019), dan Ayu Candra (2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menemukan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi (fraud) berdasarkan hasil pengujian data. Moralitas seseorang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungannya melakukan kecurangan akuntansi. Kepatuhan terhadap standar akuntansi merupakan prediktor penipuan akuntansi yang signifikan dan negatif. Pengurus pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebaiknya lebih memperhatikan pengendalian internal, moralitas individu, dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi jika ingin menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, karena penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas laporan.

Daftar Pustaka

- Aprianti, N. W. (2022). Pengaruh Bystander Effect, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Chandrayatna, I. D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Christy Susanto, L. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rahyuda, K. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Udayana University Press. Arens, Alvin A.,dkk. 2014. Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodiah, S. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi The Effect of Internal Control , Compliance with Accounting Rules , Management Morality and Organization Culture to Accoun. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D.
- Tribune, B. (2019). Pemkab ‘Endus’ Adanya Dugaan Penyimpangan di LPD Desa Ambengan.

- Udayani, A. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,.
- Wahyuni, N. P. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Denpasar Selatan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Wartabali. (2022). Miliaran Simpanan Tak Bisa Ditarik, Warga Cau Belayu Datangi LPD Ambengan.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta.
- IAI. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341: Pertimbangan Auditor akan Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Jakarta: Salemba Empat.
- Shintiya Dewi, N.P (2019). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Mengwi